

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MEMBACA DAN MENGARTIKAN Q.S AL-ALAQ MELALUI METODE READING ALOUD DI KELAS III SDN 12 BOLIYOHUTO KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Ervina

SDN 12 Boliyohuto

Email: ervinaiko5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Menggunakan reading aloud pada Materi membaca dan mengartikan Q.S Al-Alaq untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 12 Boliyohuto Kec. Boliyohuto Kab.Gorontalo. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas III SDN 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode reading aloud dalam pembelajaran membaca dan mengartikan QS. Al-Alaq di kelas III SDN 12 Boliyohuto dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 71,15 dengan prosentasi ketuntasan siswa 83,87%. Dan walaupun pada siklus II dilaksanakan di kelas IV nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 53,84 dengan persentasi ketuntasan 85,72% dan sudah tercapai sesuai standar sekolah. Selain itu, observasi aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I cukup dan siklus II sudah baik.

Kata kunci: Hasil belajar, metode reading aloud

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an juga dikenal dengan sebutan hudal-lin-nas, yaitu petunjuk bagi umat manusia dan khususnya bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Qur'an tidak hanya hudal-lin-nas, tetapi juga berfungsi sebagai wahyu bagi manusia untuk keluar dari kegelapan menuju jalan terang atau cahaya kebenaran.

Al-Qu'ran juga telah memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifatnya, diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang dijaga keautentikannya. "Kami yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan kami pula yang menjaganya" (QS. Al-Hijr [15]:9). Sebagai wahyu Ilahi, maka ia berlaku sepanjang zaman. Al- Qur'an mencakup berbagai topik di dalamnya, tetapi manusia tidak memiliki kapasitas untuk memahami isinya sepenuhnya, menjadikannya sebagai panduan asing bagi kehidupan manusia. Maka dengan adanya kewajiban mempelajari Al- Qur'an batasan ini dapat dipecahkan, sehingga misteri ayat dan surah dapat terungkap. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah amal ibadah, baik kita mengetahui artinya maupun tidak, membaca Al-Qur'an memberi Rahmat serta menjadi manfaat bagi siapa saja yang membacanya, memberikan ketenangan dalam hati yang membacanya dan rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca. Allah sangat

memuliakan orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang Artinya: *Shahih Bukhari 4639: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya."*(H.R. Bukhari).

Dalam pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam mengetahui ilmu tentang islam, mulai dari aqidah, tauhid, ibadah, akhlak, hukum, sejarah atau kisah umat masa lalu, berbagai macam sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk membuka jalan dan mengenalkan dia kepada ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu dengan mampu membaca Al-Qur'an pada akhirnya akan berdampak pada tumbuhnya ketakwaan dan keimanan anak kepada Allah SWT.

Apalagi pada anak usia 10 sampai 11 tahun dimana diusia mereka yang hampir memasuki masa balighseharusnyamerekasudahmampumembacaAl-Qur'andenganbaik.Rata-rata anak usia10 sampai 11 tahun sedang menempuh pendidikan pada tingkat V pada sekolah dasar. Karena itulah membaca Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu materi ajar yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah yang harus dikuasai oleh Peserta Didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kemudian dapat membantu Peserta Didik agar lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an mereka.

Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari mata pelajaran agama Islam di tingkat Sekolah Dasar (SD) memberikan pemahaman kepada Peserta Didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Hal ini menekankan bahwa sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sejak usia dini. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Kemampuangurudalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan Peserta Didik secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan metode yang tepat sangatpentingbagi keberhasilan proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada hakekatnya bertujuanuntukmenciptakankondisibelajaryang memungkinkan Peserta Didik belajar secaraaktif dan menyenangkan, sehingga dapat mencapai hasil dan prestasi belajar yang optimal selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus. Pemberian tindakan pada siklus pertama didasarkan pada hasil refleksi awal. Berpedoman pada refleksi awal dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan/prosedur Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan atau Observasi, dan Analisis serta Refleksi.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, beberapa langkah telah disiapkan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam membaca dan mengartikan Q.S Al-Alaq. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan metode *Reading Aloud*.
- Menyiapkan media pembelajaran, seperti lembar kerja peserta didik (LKS) dan audio pembacaan Q.S Al-Alaq.
- Menyusun instrumen penilaian, yaitu lembar observasi untuk memantau keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap makna ayat.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dan mengartikan Q.S Al-Alaq.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan langkah-langkah berikut:

- **Pertemuan pertama:**
 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 2. Guru menjelaskan materi tentang Q.S Al-Alaq, termasuk makna dan kandungan ayat-ayatnya.
 3. Guru memperkenalkan metode *Reading Aloud*, di mana guru terlebih dahulu membaca Q.S Al-Alaq secara lantang dan jelas, kemudian peserta didik mengikuti secara bergantian.
 4. Guru membimbing peserta didik dalam membaca ayat-ayat Q.S Al-Alaq, memperbaiki kesalahan tajwid dan pelafalan yang ditemukan.

- **Pertemuan kedua:**

1. Guru melanjutkan pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca kembali Q.S Al-Alaq secara individu dengan metode *Reading Aloud*.
2. Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk mengartikan ayat-ayat yang telah dibaca.
3. Guru memberikan tes tertulis sebagai evaluasi awal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap makna ayat yang dibaca.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru dan pengamat menggunakan lembar observasi untuk melihat respons dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan *Reading Aloud*.

Tabel observasi siklus I

NO	Aktivitas yang Diamati	Ya	tidak	Catatan
1	Peserta didik mampu membaca surah al-alaq dengan fasih		V	Sebagian besar belum
2	Peserta didik dapat menjelaskan arti atau kalimat dalam surah al-Alaq		V	Sebagian besar belum
3	Peserta didik mencoba menghafal beberapa ayat surah al-alaq	V		Sebagian kecil sudah mencoba menghafal
4	Peserta didik aktif dalam diskusi Kelompok		V	Sebagian belum aktif
5	Peserta didik mampu menuliskan beberapa ayat surah al-alaq	V		Sebagian kecil mampu menulis

- **Hasil Observasi:**

- Sebagian besar peserta didik antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca ayat-ayat Q.S Al-Alaq.
- Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal pelafalan dan tajwid meskipun masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.
- Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca terlihat lebih percaya diri karena dukungan metode *Reading Aloud* yang memberikan mereka kesempatan untuk berlatih secara berulang.
- Beberapa peserta didik mulai menunjukkan pemahaman terhadap arti ayat-ayat yang dibaca meskipun belum optimal.

Hasil test pada siklus 1

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik siklus I

No	Nama siswa	J/K	KKm	Nilai	
1.	Sri Dita Lamata	L	75	85	Tuntas
2.	Naila Salsabila	L	75	80	Tuntas
3.	Revalina Jepri samamun	L	75	80	Tuntas
4.	Faisal Usman	L	75	80	Tuntas
5.	Mohamad Eka Putra	P	75	75	Tuntas
6.	Shakilla Ramadhan Ibrahim	P	75	70	Tidak Tuntas
7.	Amelia Potale	P	75	60	Tidak Tuntas
8.	Naurah Syfira Azahra	P	75	60	Tidak Tuntas
9.	Yahya yanjoe aurelia dai	L	75	50	Tidak Tuntas
10	Media Putri Aurelia Dai	L	75	50	Tidak Tuntas
11	Nadira Arsy Biya	P	75	80	Tuntas
12	Aisyah Potale	P	75	85	Tuntas
13	Isran Tamaun	P	75	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata				71,15	
Nilai Tertinggi				85	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				7	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				5	
Presentase Ketuntasan				53,84 %	

Tabel
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	7	53,84 %
3	65%-79%	Sedang	3	23,07 %
4	0%-64%	Rendah	3	23,07 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 53,84 % masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Reading Aloud* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan mengartikan Q.S Al-Alaq. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada Siklus II:

- Masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelafalan, terutama dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu.
- Pemahaman peserta didik terhadap makna ayat belum merata. Beberapa peserta didik masih belum dapat mengartikan ayat dengan baik.
- Waktu yang disediakan untuk latihan membaca dan mengartikan ayat perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih.

Berdasarkan refleksi ini, pada Siklus II akan dilakukan perbaikan, yaitu:

- Memberikan bimbingan lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelafalan.
- Menambahkan kegiatan penguatan pemahaman makna ayat melalui tanya jawab dan diskusi kelompok.
- Memperpanjang waktu latihan membaca ayat dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih.

Demikian deskripsi pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Q.S Al-Alaq, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek pemahaman makna ayat dan pelafalan beberapa huruf.

a. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilakukan revisi pada kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Maka dari itu peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I.
- b) Mengubah kelas yang berbeda dari siklus I tetapi masih tetap fase B
- c) Merancang pengelolaan kelas
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa
- e) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
- g) Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Penggunaan metode *Reading Aloud* perlu lebih dioptimalkan agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- i) Disediakan alat bantu visual, seperti kartu kata atau gambar, untuk membantu siswa memahami makna ayat yang dibaca.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa perubahan strategi sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I. Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II:

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan pengenalan ulang terhadap materi Q.S Al-Alaq, namun kali ini dengan pendekatan yang lebih interaktif, menggunakan media audio visual yang menarik.
- b) Siswa diajak untuk membaca ayat-ayat dalam Q.S Al-Alaq secara bergantian dengan teknik *Reading Aloud*. Setiap siswa diminta membaca dengan jelas dan lantang, sementara siswa lainnya menyimak.
- c) Guru memberikan panduan dalam pelafalan yang benar, intonasi yang tepat, serta pemahaman arti dari ayat-ayat yang dibaca.
- d) Setelah membaca, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai makna dari setiap ayat yang dibaca. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi ayat-ayat tersebut.
- e) Guru memberikan latihan tertulis kepada siswa berupa soal pemahaman untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengartikan Q.S Al-Alaq dengan benar.

3. Observasi

Pada tahap observasi siklus II, guru melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap proses belajar siswa di kelas IV . Berikut hasil pengamatan:

- a) Siswa terlihat lebih percaya diri dalam membaca ayat-ayat dengan suara lantang dan pelafalan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- b) Ketertarikan siswa meningkat, terutama setelah ditambahkan media visual yang mendukung proses pembelajaran.
- c) Sebagian besar siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi mengenai makna ayat-ayat yang dibaca.
- d) Hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Q.S Al-Alaq.

Hasil Tingkat keberhasilan siswa kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel siklus II

N o	Nama siswa	J/K	KKm	Nilai	Keterangan
1.	Vherel pratama yusuf	L	75	85	Tuntas
2.	Yusuf kiyai	L	75	85	Tuntas
3.	Moh.husin al fauzan	L	75	80	Tuntas
4.	Mohamad Eka Putra	L	75	80	Tuntas
5.	Ismail umar	L	75	70	Tidak Tuntas
6.	Putra al gibran	L	75	85	Tuntas
7.	Yahya paneo	L	75	90	Tuntas
8.	Abdul pilomonu	L	75	85	Tuntas

9.	Yahya kaida	L	75	85	Tuntas
10	Arif ali	L	75	70	Tidak Tuntas
11	Martha Salamadi	P	75	80	Tuntas
12	Anita yusuf	P	75	90	Tuntas
13	Hamira puluhulawa	P	75	90	Tuntas
14	Asrin kadir	P	75	80	Tuntas
Rata-Rata				83,87	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				70	
Jumlah Siswa yang Tuntas				12	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				2	
Presentase Ketuntasan				85,72 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 14 siswa pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 85,72 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau dengan persentase 14,29 %. Dengan nilai rata rata kelas 83,21. Untuk presentasi nilai ketuntasan laki-laki adalah 71,43 % dan untuk perempuan nilai ketuntasannya adalah 28,57 %. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 85,72% Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel berikut

Tabel
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	4	28,57 %
2	80%-89%	Tinggi	8	57,14 %
3	65%-79%	Sedang	2	14,29 %
4	0%-64%	Rendah	0	0
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 4 siswa (28,57 %), siswa yang memiliki kriteria tinggi 8 siswa (57,14 %), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 2 siswa (14,29 %), sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari:

- **Keterampilan membaca:** Sebagian besar siswa telah mampu membaca Surat Al-Alaq dengan lebih lancar dan tartil dibandingkan siklus I.

- **Pemahaman makna:** Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengartikan ayat-ayat Q.S Al-Alaq, baik secara individu maupun kelompok.
- **Keaktifan siswa:** Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, terutama dalam diskusi kelompok dan sesi latihan mandiri.
- **Hasil evaluasi:** Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan persentase ketuntasan mencapai lebih dari 85%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode **Reading Aloud** dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap materi Q.S Al-Alaq. Namun, beberapa siswa masih perlu mendapatkan bimbingan lebih intensif untuk memperbaiki pelafalan dan pemahaman makna ayat.

Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II dinilai berhasil, namun tetap diperlukan pemantauan dan perbaikan untuk memastikan semua siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembahasan.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan metode reading aloud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca dan mengartikan Q.S Al-Alaq di kelas III SDN 12 Boliyohuto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 7 orang dengan persentase 53,84%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 85% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang dengan persentase 85,72%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husamah dkk bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar siswa dalam kriteria tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reading aloud dalam pembelajaran membaca dan mengartikan QS. Al-Alaq di kelas III SDN 12 Boliyohuto dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 71,15 dengan prosentasi ketuntasan siswa 83,87%. Dan walaupun pada siklus II dilaksanakan di kelas IV nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 53,84 dengan persentasi ketuntasan 85,72% dan sudah tercapai sesuai standar sekolah. Selain itu, observasi aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I cukup dan siklus II sudah baik.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan menerapkan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami makna ayat-ayat dan dapat mengartikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003), Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar, 2002, Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bernadib, Sutari Imam, 1987, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta : FIP IKIP.
- Chaplin, J.P, 1981, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya : Usana Offset Printing.
- Hadi, Sutrisno, 2004, Metodologi Research 3, Yogyakarta : Andi Offset. , 1994, Statistik 2, Yogyakarta : Andi Offset.
- Kusmayadi, Ismail Kusmayadi, 2010, Jadi Guru Profesional Itu Mudah, Jakarta : Tiga Kelana.
- Muhaimin, 2003, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mustaqim, 2001, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Nasution, S., 2000, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwodarminta, W.J.S, 1982, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi, 1993, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2010, Psikologi Belajar, Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Walgito, Bimo, 1989, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta : Yayasan Penerbit F. Psikologi UGM.
- Wijaya, 1992, Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung : Nine Karya Jaya.